

BAB III

METODE PENELITIAN

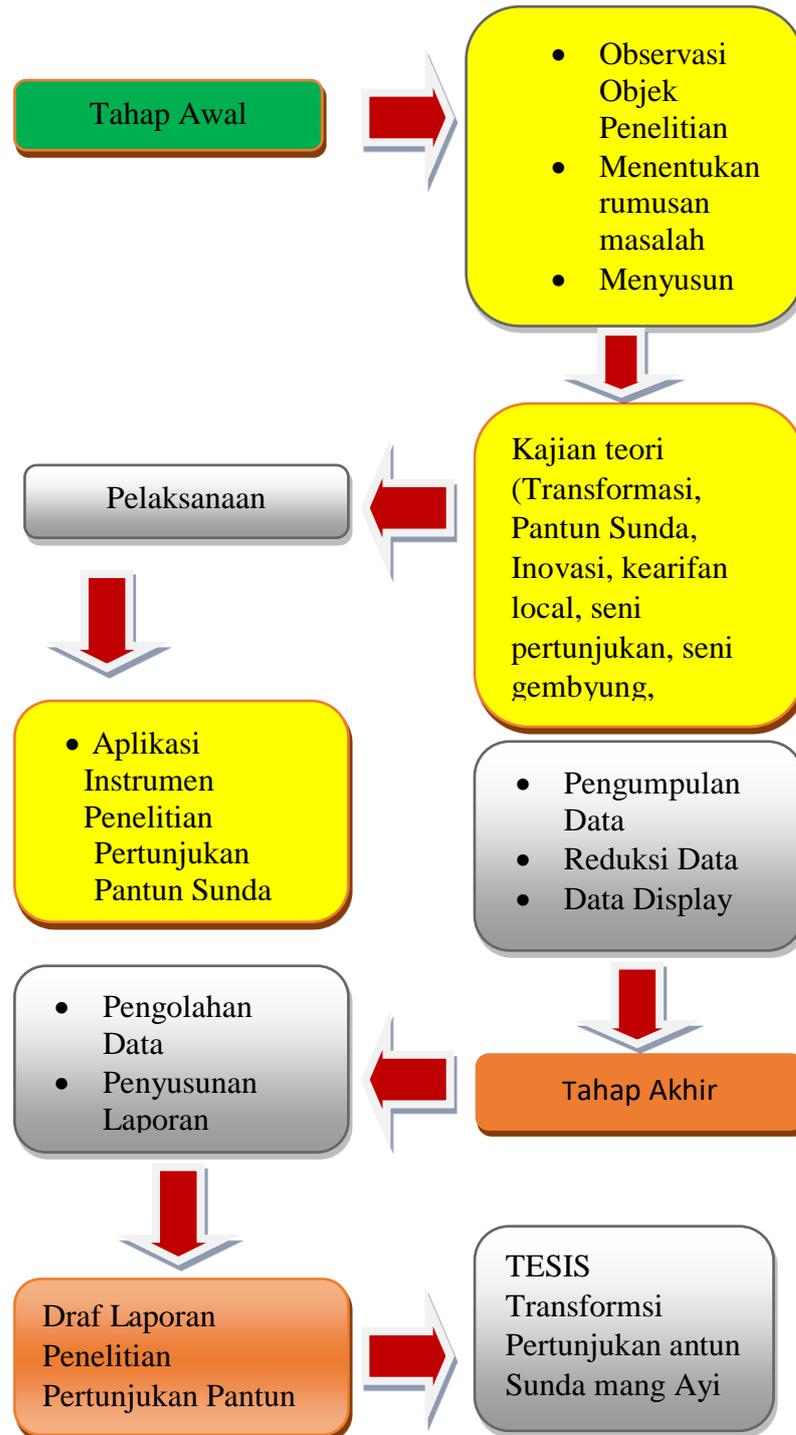
3.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan paradigma kualitatif dengan jenis deskripsi analisis. Metode ini sebagai prosedur dalam mengumpulkan data dan menganalisis dalam pemahaman deskriptif. Penggunaan metode deskriptif analisis ini untuk menjawab rumusan masalah 1). Bagaimanakah konsep berkesenian pantun Sunda mang Ayi? 2). Bagaimanakah perubahan bentuk seni pantun Sunda mang Ayi antara tahun 2013-2021? 3). Bagaimanakah perubahan fungsi pantun Sunda mang Ayi antara tahun 2013-2021?

Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah sebagai instrument kunci, yang dilakukan dalam kondisi alamiah dan bersifat temuan. Oleh karena itu peneliti harus memiliki wawasan yang luas serta mempunyai bekal teori. Sehingga dapat bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek agar lebih dipahami.

Desain penelitian yaitu sistematika dalam proses penelitian yang dilakukan. Dalam desain penelitian terdapat bahasan yang meliputi judul, dasar, tujuan, objek, responden, lokasi, pendekatan, metode, teknik, organisasi, tenaga (personalia), tata dan hubungan kerja, fasilitas atau saran atau perlengkapan, waktu dan jadwal. Dengan intisari yang dilakukan peneliti yakni tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

Bagan 3. 1 Alur Penelitian Bagja



3.1.1. Tahap Awal

Pada tahap awal ini peneliti melakukan observasi yaitu kepada Mang Ayi untuk meminta izin garapan pantun Sunda nya untuk dikaji. (03-04-2021) lalu pada tanggal 07-04-2021 kembali lagi kepada Mang Ayi, untuk membuat jadwal yang disesuaikan dengan jadwal pertunjukan Setelah melakukan observasi tersebut, peneliti mulai merumuskan masalah yang terlihat. Selanjutnya peneliti menyusun instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan apa yang dirumuskan penelitian tentang transformasi kenian pantun Sunda, kemudian peneliti mengkaji teori tentang transformasi dan Pantun Sunda.

3.1.2. Perumusan Asumsi

Setelah penulis menemukan sebuah masalah yang terdapat pada subjek penelitian dan merumuskannya, kemudian asumsi dibuat sebagai anggapan sementara penulis terhadap permasalahan tersebut.

3.1.3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mengaplikasikan instrumen penelitian yang sudah disusun sebelumnya. Ketika *juru* pantun mang Ayi melakukan pertunjukan kesenian pantun Sunda, peneliti melakukan wawancara Pertanyaannya meliputi hal yang umum sampai kepada pertanyaan penelitian yang menjurus ke tema judul Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data. Pertama melakukan pendekatan terhadap subjek penelitian (informan). Tahap ini merupakan tahap pengumpulan data yang dimulai dengan memusatkan perhatian pada kegiatan yang dilakukan. Kegiatan ini dilakukan di acara ruwatan desa. Data yang dikumpulkan berupa rincian-rincian dari kegiatan yang telah diikuti. Selanjutnya mereduksi data dengan cara merangkum dari penelitian yang dilakukan. Memilah tema yang perlu dan penting untuk disusun pada laporan. Setelah itu melakukan display data yaitu menguraikan data-data yang telah ada berupa uraian singkat dan bagan.

3.1.4. Tahap Akhir

Pada proses tahap akhir peneliti memulai proses pengolahan data. Tahapan ini peneliti mengolah data yang ada dan melakukan kesesuaian data antara data yang

diperoleh di lapangan dan teori yang terdapat pada buku sumber. Pengolahan data ini sesuai dengan rumusan masalah.

Setelah pengolahan data terolah dengan baik selanjutnya dilakukan penyusunan laporan. Penyusunan laporan dilakukan dari mulai tahap awal yakni perumusan masalah, penentuan metode, proses pengumpulan data, reduksi data, sampai display data.

3.2. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini ialah orang yang terlibat dalam penelitian partisipan kualitatif yang bersumber dari mang Ayi, selaku *juru* pantun Sunda



Gambar 3. 1 Juru Pantun Mang Ayi
(Dok. Bagja, 2021)

Selain Mang Ayi partisipan dalam penelitian ini. ada beberapa *nayaga* yang berperan memainkan alat musik gembyung.

Tabel 3. 1 Daftar Nayaga

No	Nama	Alat yang Dimainkan	Usia
1.	Jaban	Kendang	26 tahun
2.	Surya	Gembyung	22 tahun
3.	Wira	Gembyung	18 tahun
4.	Arya	Gembyung	16 tahun
5.	Wa dedi	Juru Alok	58
6.	Chandra	Kecrek	16 Tahun

Penelitian menemukan bahwa usia nayaga dalam pertunjukan pantun Sunda mang Ayi sebagian besar diisi oleh kalangan anak muda dan wa Dedi yang usianya cukup lanjut.

3.3. Lokasi Penelitian

Penelitian bertempat di kediaman rumah Ayi kampung Dukuh RT/RW 10/04 Desa Sadawarna, Kecamatan Cibogo Kabupten Subang. sebelah timur kabupaten Subang yang berdekatan dengan perbatasan Subang-Indramayu. Lingkungan kediaman Ayi berdekatan dengan pesawahan dan bangunan pabrik. Area rumah dikelilingi sawah, tumbuhan seperti kacang panjang, cengek dll. Di sudut kanan terdapat tempat ternak kambing, ayam dan bebek yang dipelihara di kandang.

Kediaman Ayi berbahan bangunan semi permanen yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan, terdapat ruang terbuka nyaman digunakan untuk berlatih bersama dan di sudut kiri tempat penyimpanan alat sound system dan alat musik.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitian, yang bertujuan untuk mengukur fenomena alam. Sugiyono (2014:305) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu untuk mendapatkan validasi peneliti harus terjun kelapangan

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, instrumen yang paling utama digunakan adalah instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dibantu dengan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan subjek yang akan di teliti. Wawancara dilakukan kepada para tokoh yang terkait pada seni pantun Sunda mang Ayi.

Selain wawancara, dokumentasi penelitian sangat diperlukan untuk bukti dan kelengkapan sebuah pernyataan. Dokumentasi dilakukan pada saat proses pengumpulan data dari mulai wawancara sampai kegiatan pelaksanaan kesenian pantun Sunda. Instrumen penelitian ini tidak mutlak, instrumen penelitian dapat berkembang ketika dilapangan dan disesuaikan dengan kondisi dan situasi sehingga pertanyaan pun bisa bertambah.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan sangat teliti. Sugiyono (2014:308) menjelaskan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Triangulasi.

3.6.1. Observasi atau Pengamatan

Dalam melakukan kegiatan observasi penelitian ini, peneliti berperan sebagai partisipasi pasif yang mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung pada kegiatan yang dilakukan. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melakukan kegiatan mengenal, mengamati, mengidentifikasi masalah lebih detail dengan cara mendatangi langsung lokasi dan subyek yang akan diteliti. Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dengan kata lain observasi merupakan untuk mengenal, mengamati, dan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti dengan cara mendatangi langsung lokasi subjek yang akan diteliti.

1. Observasi awal dilakukan pada tanggal 03-04-2021 kepada Mang Ayi selaku juru pantun meminta izin untuk melakukan penelitian pantun yang di garapnya dan mencari data biografi.
2. Observasi kedua dilakukan pada tanggal 07-04-2021 kepada kepada Mang Ayi. Membuat jadwal yang disesuaikan dengan jadwal pertunjukan.
3. Observasi ketiga dilakukan pada tanggal 12-04-2021 kepada mang Ayi untuk melihat proses latihan sebelum pertunjukan bertempat dirumahnya.
4. Observasi keempat dilakukan pada tanggal 13-04-2021 melihat pertunjukan pantun Sunda dalam acara ruwatan padi dengan bentuk sajian adanya penambahan seni gembyung dan menggunakan cerita baru yaitu Nay Subang Larang .

5. Observasi kelima 20-04-2021 mengamati pertunjukan pantun Sunda mang Ayi dengan garapan pantun sederhana yakni hanya menggunakan kacapi.
6. Observasi keenam pada tanggal 03-05-2021 melakukan wawancara kepada mang Ayi dan nayaga pendukung struktur pertunjukan pantun.
7. Observasi ketujuh pada tanggal 04-05-2021 melakukan wawancara ke dua hanya bersama mang Ayi membahas perjalanan mang Ayi pantun.
8. Observasi kedelapan pada tanggal 11-05-2021 melakukan diskusi dengan seniman Subang abah Renggo terkait perubahan-perubahan sajian yang digarap oleh mang Ayi.
9. Observasi keenam pada tanggal 13-05-2021 melakukan diskusi yang kedua bersama kang Nandang.

3.6.2. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh data-data yang lebih mendalam dari kegiatan observasi. Susan Stainback (1988) mengemukakan bahwa: *“interviewing provide the researcher a means to gain a deeper undestanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon”*. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Selanjutnya Estenberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Berikut uraiannya :

1. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Pada wawancara terstruktur ini ditujukan kepada Mang Ayi. Beliau sebagai juru pantun. Proses tanya jawab pada wawancara terstruktur ini menggunakan instrumen tertulis. Pada tanggal 03-05-2021 dan 04-05-2021 membahas struktur sajian. fungsi pertunjukan pantun Sunda mang Ayi dan perjalanan awal mang Ayi menjadi *juru* pantun.

2. Wawancara tidak terstruktur

Pada wawancara tidak terstruktur merupakan proses pengumpulan data secara bebas, Wawancara tersebut bersifat terbuka yang biasanya dilakukan dalam penelitian pendahuluan yang mana peneliti belum mengetahui secara pasti data

apa saja yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang akan diceritakan oleh mang Ayi, sehingga peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan yang lebih terarah pada suatu tujuan. Pelaksanaan wawancara tidak terstruktur dilakukan. Proses ini terjadi setelah mang Ayi melakukan pertunjukan pada tanggal 20-04-2021 saat mempertunjukan bentuk perubahan sajian pertama yakni dengan adanya penambahan seni gembyung.



Gambar 3. 2 Proses Wawancara
(Dok. Bagja, 2021)

3.6.3. Dokumentasi

Bogdan (dalam Sugiyono 2014: 329) menyatakan “*In most tradition of qqualintative research, the pharase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience an belief*”. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh sumber gambar, tulisan atau lisan di setiap proses sebagai pembuktian penelitian. Pada penelitian ini studi dokumentasi yang dilakukan berbentuk foto, audio visual dalam pertunjukan pantun Sunda Mang Ayi.

3.6. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah sekumpulan sumber yang berkaitan dengan penelitian sebagai sumber referensi, tentunya dalam penelitian ini studi pustaka yang digunakan adalah sumber pustaka yang berkaitan dengan aspek penelitian transformasi pertunjukan pantun Sunda Mang Ayi Subang.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang dilakukan setelah mendapatkan data, baik selama dilapangan maupun setelah dilapangan. Untuk menganalisis data, peneliti harus mengacu pada pertanyaan penelitian dan menjawabnya berdasarkan data-data yang di dapatkan. Menurut Hubren (1984) dalam Sugiyono (2011, hlm. 337) adalah sebagai berikut:

3.7.1. Data Reduction (reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal dan focus pada hal-hal yang penting. Mencari tema dan pola membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Melalui diskusi, maka wawasan penelitian akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan penelitian transformasi pertunjukan seni pantun Sunda mang Ayi Subang dengan pengembangan teori yang signifikan yaitu tentang, Transformasi, pantun Sunda seni pertunjukan, inovasi, kerifan lokal, *karawitan*, garap dan etnomusikologi.

3.7.2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan, dan hubungan antara kategori ataupun sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian dengan teks naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian ini data display bertujuan untuk member bukti penelitian secara nyata berupa uraian data hasil penelitian di lapangan.

3.7.3. Conclusion Drawing atau Verivication

Analisis data pada langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. dalam penelitian ini digunakan untuk menarik kesimpulan untuk menyesuaikan pembahasan pada bab IV dengan teori yang terdapat di bab II.